



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 03 Februari 2017

Halaman: 4

POLEMIK DEPOT TABUNG GAS LEMPUYANGAN

Dewan Desak Pemkot Segera Menindak

YOGYA (MERAPI) - Keluhan warga terkait keberadaan depot tabung gas elpiji rusak di kawasan Lempuyangan, Baciرو Gondokuman juga menjadi sorotan kalangan Komisi C DPRD Kota Yogyakarta. Dewan mendesak Pemkot Yogyakarta segera menindak pengelola depot pengepresan tabung gas itu karena sebagian warga masih merasakan bau dan muncul teror ular yang diduga dari depot itu.

Wakil Ketua Komisi C Bambang Seno Baskoro mengakui sudah ada kesepakatan antara warga, pihak Pertamina dan vendor yang mengelola pengepresan tabung elpiji rusak pada 26 Januari 2017. Dalam pertemuan itu disepakati pengelola pengepresan mengurangi bau dengan menambahkan pewangi. Namun dia mendapat keluhan dari warga yang tinggal dekat dengan depot, masih mencium bau. Termasuk keluhan adanya ular yang diduga dari depot tabung gas itu.

"Ada bau yang mencemaskan lingkungan warga. Beberapa warga ada yang rumahnya dimasuki ular. Harus ada tindakan penyelesaian. Apalagi, saat ini belum ada izin tapi aktivi-

tasnya terus berlanjut," kata Seno dalam rapat dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta terkait pencemaran udara, Kamis (2/2).

Menanggapi hal itu Kepala DLH Kota Yogyakarta Suyana mengatakan, sampai kemarin, instansinya belum menerima permohonan rekomendasi analisis dampak lingkungan dan pengeelolaan lingkungan. Rekomendasi analisis dampak lingkungan itu untuk penerusan izin gangguan usaha (HO). Dia mengaku mengetahui ada kegiatan pengepresan tabung gas elpiji rusak, setelah ada keluhan dari warga.

"Kalau kelamaan memang bisa bikin mual. Bahkan bisa sakit mata juga. Tapi bau itu memang bukan gas," tambah Suyana.

Dia menyampaikan bau yang dikeluhkan warga adalah zat ethyl-mercaptan, semacam senyawa hidrokarbon dengan belerang. Zat itu selalu dicampur ke gas elpiji agar masyarakat mengetahui jika ada kebocoran tabung. Pihaknya mengapresiasi Pertamina yang sudah melakukan pendekatan ke warga dan siap bertanggung jawab. Namun terkait per-

izinan dan penindakan, pihaknya tak berwenang. Tapi hanya pada proses permohonan kajian analisis dampak lingkungan untuk penerusan izin gangguan.

Sementara itu dikonfirmasi ke salah seorang warga yang tinggal di dekat depot tabung gas elpiji rusak, Kartika Sari (45) mengaku sudah empat kali rumahnya dimasuki ular pada November-Desember lalu. Rumah Kartika dekat dengan pagar di sisi barat depot yang diberi pagar setinggi sekitar 3 meter yang sebagian bercelah. Dia berharap pemilik depot tabung gas, bisa membersihkan area depot yang sebagian ditumbuhi rumput.

"Sudah empat kali. Masuk ke kamar mandi, dapur dan ruang tengah," kata Kartika warga RT 18 RW 05 Danukusuman, Baciرو, itu.

Secara terpisah Area Manager Communication and Relations Pertamina Jawa Bagian Tengah, Suyanto menduga masih adanya bau karena dari tabung yang sudah kosong. Namun dia menyatakan bau itu tidak berbahaya karena bukan gas. Pihaknya juga sudah meminta vendor untuk menghentikan aktivitas pengepresan tabung rusak sejak 26 Januari lalu.

"Rencananya pengerjaan tabung gas rusak itu akan dipindahkan ke Karanganyar, Jawa Tengah pada Maret. Kami butuh waktu untuk persiapan pindah juga," imbuhnya.

Terkait keluhan warga soal ular, dia mengutarakan sudah ada pihak ketiga yang bertugas membersihkan rumput di tempat itu. Namun pihaknya akan mengecek kembali untuk memastikan pembersihan.

(Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan			

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005